

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI

Regina dan Rosmita Rasyid

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: Regina.choi88@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to examine the influence of current ratio, earning per share, return on equity, debt to equity ratio, and total asset turnover toward stock price. The sample of this research was taken from 41 sample of the firm with the total 123 data from manufacturing companies in the period 2015-2017. The sample was determined by purposive sampling method. The F test result of this research shows that all the independent variables have effects on the stock price. The t result of this research indicate that return on equity has positive effect toward stock price, total asset turnover has negative effect toward stock price, while current ratio, earning per share, debt to equity ratio have no effect on stock price.*

Keywords: *Stock price, current ratio, earning per share, return on equity, debt to equity ratio, total asset turnover.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *current ratio, earning per share, return on equity, debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap harga saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian diambil dari 41 sampel perusahaan dengan total sebesar 123 data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham, *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap harga saham, *current ratio, earning per share, debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Harga saham, *current ratio, earning per share, return on equity, debt to equity ratio, total asset turnover.*

LATAR BELAKANG

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling banyak dipilih oleh investor dikarenakan keuntungan yang didapatkan atas pembelian instrumen ini lebih besar dibandingkan dengan instrumen lainnya. Namun sesuai dengan prinsip dari investasi, yaitu *low risk low return* dan *high risk high return*, untuk mendapatkan keuntungan dari investasi saham tidaklah mudah karena resikonya setara dengan keuntungan yang akan diterima investor. Seorang investor yang benar-benar ingin berinvestasi saham harus memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak mengalami kerugian atas investasinya.

Risiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi serta naik turunnya harga saham yang tidak stabil di pasar modal merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti karena merupakan

tantangan bagi setiap perusahaan untuk selalu menjaga dan mempertahankan harga saham perusahaan dari guncangan ekonomi apapun serta membantu para investor untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham tersebut. Investor tidak akan tahu dengan pasti hasil dari investasi yang telah dilakukannya sehingga jika ingin melakukan investasi di pasar modal, diperlukan pengalaman, pengetahuan serta naluri bisnis yang cukup untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dijual, mana yang akan dibeli, dan mana yang tetap dimiliki. Investor harus rasional dan memiliki ketepatan penilaian masa depan yang akurat atas saham yang akan dibeli, dijual ataupun yang dipertahankan untuk mendapatkan keuntungan yang wajar.

Pendekatan yang sering digunakan dalam hal menganalisis dan memilih saham adalah dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan. Pendekatan rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membantu investor dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui apa saja kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan. Menurut (Rahardjo, 2007), dari laporan keuangan dapat dilakukan beberapa analisa rasio keuangan yaitu rasio yang dapat mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, pasar dan profitabilitas sebuah perusahaan. Adapun variabel yang akan digunakan dari beberapa rasio diatas sebagai penelitian ini adalah *current ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over*.

KAJIAN TEORI

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan. (Wolk, Tearney, dan Dodd, 2001). *Signaling theory* merupakan sinyal yang ingin disampaikan oleh manager ke pasar modal. Teori ini juga menjelaskan atau mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan (calon investor di pasar modal). Jika manager mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan adalah baik dan memiliki keinginan agar saham perusahaan meningkat, manager bisa mengkomunikasikan informasi tersebut sebagai sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham karena *good news* artinya performa kinerja keuangan perusahaan bagus dan prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham dan menyebabkan permintaan pembelian saham perusahaan meningkat dan harga saham juga ikut meningkat. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news*, maka mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.

Menurut (Jogiyanto, 2014), "Harga saham merupakan harga yang ditentukan oleh pelaku pasar yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu." Menurut (Sunariyah, 2003), "Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup, maka harga pasar suatu saham adalah harga penutupannya (*closing price*)."

Menurut (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2016), "*Current ratio is widely used for evaluating a company's liquidity and short term debt paying ability. The ratio is computed by dividing current assets by current liabilities.*" Menurut (Kasmir, 2016), "*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan."

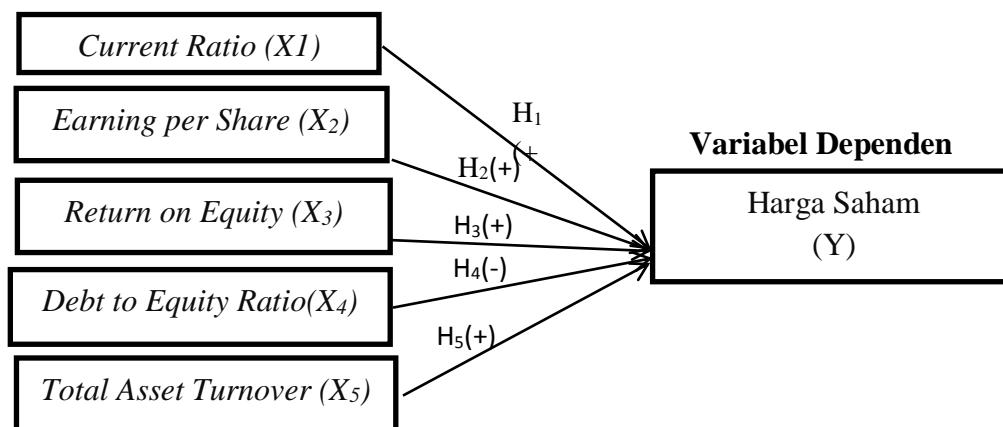
Menurut (Harrison, Horngren, Thomas, dan Suwardy, 2014), “*Earning per share is a key measure of a business success because it shows how much income the company earned for each shares, earning per share is used to help determine the value of share.*” Menurut (Darmadji dan Fakhrudin, 2012), “EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS menandakan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.”

Menurut (Fahmi, 2013), “*Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mampu memanfaatkan investasi dari para pemegang saham untuk menghasilkan laba.” Menurut (Brooks, 2013), “*Return on equity is a key ratio for the company owners. It indicates how much profit the company generates for the owners based on their ownership claim.*”

Menurut (Brooks, 2013), “*Debt to equity ratio indicates the margin of safety to creditors (measures solvency). This ratio measures how much of the company is financed by debt and equity.*” Menurut (Harahap, 2010), “*Debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.”

Menurut (Sutrisno, 2012), “*Total asset turnover* adalah ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar *total asset turnover* semakin efektif perusahaan mengelola aktiva untuk menghasilkan penjualan.” Menurut (Titman, Keown, dan Martin, 2014), “*Total asset turnover measures the firm’s efficient use of its investment in total assets. A higher ratio means the firm is more efficiently using its assets to generate sales.*”

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham.

H₂: *Earning per Share* mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham.

H₃: *Return on Equity* mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham.

H₄: *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

H₅: *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham.

METODOLOGI

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* atau pemilihan sampel perusahaan yang telah berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 dengan total 136 perusahaan.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1. Konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017, 2. Tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017, 3. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2015-2017, 4. Tidak melakukan merger selama periode 2015-2017. Berdasarkan kriteria tersebut, perhitungan data perusahaan yang dapat dijadikan sampel adalah sebanyak 41 perusahaan.

Teknik pengumpulan data adalah observasi dimana data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Objek penelitian ini adalah variabel yang digunakan yang terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over*.

Harga saham dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 desember dengan periode waktu dari tahun 2015-2017 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Current ratio menunjukkan seberapa besar kemampuan aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk membayar kewajiban/ utang finansial jangka pendek perusahaan. Rumus dalam menghitung *current ratio* menurut (Titman, Keown, dan Martin, 2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Earning per share merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba per lembar saham pemilik. Rumus dalam menghitung *earning per share* menurut (Weygandt, Kimmel dan Kieso, 2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net profit after taxes} - \text{preferred dividends paid}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}}$$

Return on equity ialah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik itu pemegang saham biasa ataupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam suatu perusahaan. Rumus dalam menghitung *ROE* menurut (Brooks, 2013) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net profit after tax (NI)}}{\text{shareholder's Equity}}$$

Debt to equity ratio adalah perbandingan antara total utang (utang lancar dan utang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Rumus dalam menghitung *DER* menurut (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2011) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities (Debt)}}{\text{Total Equity}}$$

Total asset turnover menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus *TATO* menurut (Titman, Keown, dan Martin, 2014) adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Annual Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi berganda meliputi uji statistik deskriptif, uji T (*t-test*), uji F (uji anova), koefisien korelasi (uji R), dan koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan baik variabel dependen maupun variabel independen. Nilai minimum dari harga saham (variabel Y) sebesar 63 dan nilai maksimumnya sebesar 22325. Nilai *mean* dari harga saham sebesar 2665.512 dan nilai standar deviasinya sebesar 4437.291. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.584216 dan nilai maksimum sebesar 15.16460, nilai *mean* sebesar 2.710589 dan nilai standar deviasinya sebesar 2.358210. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki nilai minimum sebesar 0.20 dan nilai maksimum sebesar 2708, serta nilai *mean* sebesar 208.0202 dan nilai standar deviasinya 422.2855. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki nilai minimum sebesar 0.001 dan nilai maksimum sebesar 1.241488, serta nilai *mean* sebesar 0.125639 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.164837. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.076125 dan nilai maksimum sebesar 2.693925, serta nilai *mean* sebesar 0.802241 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.570223. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *total asset turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0.240487 dan nilai maksimum sebesar 1.992551, serta nilai *mean* sebesar 1.0363 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.381595.

Hasil uji Anova atau uji F digunakan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji F bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05), maka hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat keyakinan sebesar 95%.

Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang diteliti. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai *AdjustedR²* sebesar 0,951056 atau 95,1056%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga saham dipengaruhi oleh *current ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* 95,1056%, sedangkan 4,8944 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

Hasil uji analisis regresi bergandadigunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh dari *current ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap harga saham.

Berikut ini tabel mengenai analisis regresi berganda:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

	<i>B</i>	<i>Sig.</i>
<i>Constant</i>	4512.400	0,000
<i>CR</i>	25.34376	.8643
<i>EPS</i>	-0.414087	.3349
<i>ROE</i>	7316.235	.0001
<i>DER</i>	-657.2786	.2728
<i>TATO</i>	2143.546	.0094

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, makahasil analisis regresi berganda dapat disimpulkan dalam persamaan model regresi yaitu:

$$Y' = 4512.400 + 25.34376X_1 - 0.414087X_2 + 7316.235X_3 - 657.2786X_4 - 2143.546X_5 + \varepsilon$$

Tabel diatas juga menunjukkan hasil uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansinya. Variabel *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.8643 dan memiliki arah koefisien regresi positif sebesar 25.34376 terhadap harga saham oleh karena itu hipotesis pertama (H_1) ditolak, variabel *earning per share* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.3349 dan memiliki arah koefisien regresi negatif sebesar -0,414087 terhadap harga saham oleh karena itu hipotesis kedua (H_2) ditolak, variabel *return on equity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0001 dan memiliki arah koefisien regresi positif sebesar 7316.235 terhadap harga saham oleh karena itu hipotesis ketiga (H_3) diterima, variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.2728 dan memiliki arah koefisien regresi negatif sebesar -657.2786 terhadap harga saham oleh karena itu hipotesis keempat (H_4) ditolak, dan variabel *total asset turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0094 dan memiliki arah koefisien regresi negatif sebesar -2143.546 terhadap harga saham oleh karena itu hipotesis kelima (H_5) ditolak.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

DISKUSI

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faleria, Lambey, dan Walandouw, 2017; Herawati dan Putra, 2018; Adipalguna dan Suarjaya, 2016; Novitasari dan Herlambang, 2015). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriah dan Sudirjo, 2016; Sutapa, 2018; Setiayawan dan Pardiman, 2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faleria, Lambey, dan Walandouw, 2017). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Aristya, dan Suaryana, 2013; Adipalguna dan Suarjaya, 2016; Egam, Ilat, dan Pangerapan, 2017) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiayawan dan Pardiman, 2014; Kamar, 2017; Nugraha dan Sudaryanto, 2016). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Egam, Ilat dan Pangerapan, 2017; Alipudin dan Oktaviani)

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adipalguna dan Suarjaya, 2016; Sutapa, 2018; Fitriah dan Sudirjo, 2016; Alipudin dan Oktaviani, 2016; Kamar, 2017; Herawati dan Putra, 2018). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmirantho dan Yuliawati, 2015; Poniwati, 2017; Nugraha dan Sudaryanto, 2016; Fitriah dan Sudirjo, 2016; Dewi, Aristya dan Suaryana, 2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha dan Sudaryanto, 2016). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari dan Herlambang, 2015) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan penelitian (Adipalguna dan Suarjaya, 2016; Herawati dan Putra, 2018) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: 1) Periode pengamatan dalam penelitian ini relatif pendek, yaitu 3 tahun yang dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017; 2) Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel dependen untuk memprediksi harga saham, yaitu *current ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*; 3) Jenis perusahaan pada penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada pihak investor yang ingin menginvestasikan dananya sebaiknya memperhatikan *current ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* untuk dijadikan dasar dalam menilai dan memilih saham perusahaan yang tepat. Investor sebaiknya juga memperhatikan faktor teknikal seperti kurs bunga, kurs dollar dan inflasi.

Penelitian ini menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar dapat memperpanjang periode penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama, memperbanyak populasi penelitian selain perusahaan manufaktur menambahkan faktor-faktor rasio keuangan lain sebagai variabel independen dan menambahkan faktor-faktor keuangan lainnya seperti kurs, inflasi, dan suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I. G. N. S. dan Suarjaya, A. A. G. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan lq45 di bei. *E-Journal Manajemen Unud*, 5(12), 7638-7668.
- Alipudin, A. dan Oktaviani, R. (2016). Pengaruh eps, roe, roa dan der terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(1), 1-22.
- Brooks, R. M. (2013). *Financial management core concepts*. England: Pearson Education Limited.
- Darmadji, T. dan Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar modal indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Aristya, P. D. dan Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh eps, der, dan pbv terhadap harga saham. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 215-229.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., dan Pangerapan, S. (2017). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin, dan earning per share terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks lq45 di bursa efek indonesia periode tahun 2013-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), 105 – 114.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faleria, E. R., Lambey, L., dan Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh current ratio, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham di bursa efek indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 204-212.
- Fitriah dan Sudirjo, F. (2016). Pengaruh analisis rasio keuangan, rasio pasar dan kebijakan deviden terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 5(2), 2302-2752.
- Harrison, W. T., Horngren, C. T., Suwardy, T., and Thomas, C. W. (2013). *Financial accounting*. USA: Pearson.
- Herawati, A. dan Putra, A. S. (2018). The influence of fundamental analysis on stock prices: the case of food and beverage industries. *Journal European Research Studies*, 21(3), 316-326.
- Jogiyanto. (2014). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Kamar, K. (2017). Analysis of the effect of return on equity (roe) and debt to equity ratio (der) on stock price on cement industry listed in indonesia stock exchange (idx) in the year of 2011-2015. *Journal of Business and Management*, 19(5), 66-76.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Novitasari, P. dan Herlambang, L. (2015). Pengaruh current ratio, total assets turnover, debt to equity ratio, dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di jii periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(4), 356- 371.
- Nugraha, R. D. dan Sudaryanto, B. (2016). Analisis pengaruh dpr, der, roe, dan tato terhadap harga saham. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(4), 2337-3792.
- Rahardjo, B. (2007). *Keuangan dan akuntansi untuk manajer non keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setiyawan, I. dan Pardiman. (2014). Pengaruh current ratio, inventory turnover, time interest earned dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*, 3(1), 35-51.
- Sunariyah. (2003). *Pengetahuan pasar modal*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UMP) AMP YKPN.
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh rasio dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada indeks lq45 di bursa efek indonesia (bei) periode 2015-2016. *Jurnal Krisna*, 9(2), 14-18.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Titman, S., Keown, A. J., and Martin, J. D. (2014). *Financial management: principles & applications*. Essex: Pearson.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., and Kimmel, P. D. (2016). *Accounting principles*. Asia : John Wiley & Son Inc.
- Wolk, H. I., Tearney, M. G., and Dodd, J. L. (2001). *A conceptual and instutional aproach accounting theory*. USA: South-Western College Publishing.